

Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn Kelas V SD Negeri Kiara II

Yusuf Maulana Fikri

SDN Kiara II
yusuf.mfikri@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Civics (Citizenship Education) by using a scramble learning model for fifth grade students of Kiara II State Elementary School, Cilamaya Kulon District. This type of research is classroom action research. The research subjects were the fifth grade students of SD Negeri Kiara II, totaling 23 students. Methods of data collection in research in the form of tests, observations, and documentation. The research instrument was in the form of a learning implementation sheet. The data analysis technique used is descriptive quantitative and qualitative. The results showed an increase in Civics learning outcomes for fifth grade students of SD Negeri Kiara II after using the scramble learning model in cycle I and cycle II. Based on the test results in the implementation of learning with the scramble learning model, students who achieved a score of 70 were 60.80% or 14 of 23 students in the first cycle and increased to 91.30% or 21 of 23 students in the second cycle. The increase in learning outcomes occurred after the improvement of actions in cycle II. In conclusion, according to the learning outcomes data from each cycle of the Scramble learning model, it can improve student learning outcomes. The action research was terminated in cycle II because it had reached the success criteria.

Keywords: *Learning outcomes, civics, scramble learning model*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* untuk siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kiara II Kecamatan Cilamaya Kulon. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Kiara II yang berjumlah 23 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar keterlaksanaan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Kiara II setelah menggunakan model pembelajaran *scramble* pada siklus I maupun siklus II. Berdasarkan hasil tes dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *scramble*, siswa yang mencapai nilai ≥ 70 sebesar 60,80% atau sebanyak 14 dari 23 siswa pada siklus I dan meningkat menjadi 91.30% atau 21 dari 23 siswa pada siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi setelah adanya perbaikan tindakan pada siklus II. Kesimpulannya menurut data hasil belajar dari setiap siklus model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tindakan penelitian dihentikan pada siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan.

Kata kunci: *Hasil belajar, pkn, model pembelajaran scramble*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang membahas tentang pengembangan kemampuan peserta didik agar dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik (good citizen). Salah satu aspek yang dibahas dalam Pendidikan Kewarganegaraan yaitu tentang cara berpikir kritis dan kreatif. Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa salah satu tujuan mata pelajaran PKn yaitu memberikan kompetensi- kompetensi kepada siswa agar mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir dengan baik dalam menyatakan pendapatnya terhadap masalah kewarganegaraan.

Menurut Setiawan (2019:2) Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah suatu mata pelajaran yang merupakan suatu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga Negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil dan tanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945

Sedangkan menurut Wibowo dan Wahono (2017:197) PKn dapat dijadikan wadah pemersatu bangsa Indonesia yang mempunyai banyak perbedaan suku, ras dan agama. Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi salah satu solusi jitu sebagai sarana dalam mempersiapkan warga Negara yang baik di tengah kompleksitas keberagaman yang berada di Indonesia.

Masalah yang sering dialami oleh siswa antara lain siswa belum memahami materi mata pelajaran PKn dengan baik sehingga hasil belajarnya pun menjadi rendah. Pembelajaran PKn memiliki karakteristik materi yang luas untuk dipelajari. PKn juga memuat kata, istilah, atau definisi yang perlu dipahami siswa dengan baik. Siswa perlu untuk memahami dengan baik materi. Dari hasil pengamatan diketahui dari jumlah keseluruhan kelas V sebanyak 23 Siswa dengan KKM yang ditetapkan 70, hanya 5 siswa yang memperoleh nilai di atas 70 atau mencapai KKM (21.70%) dan 18 siswa masih di bawah KKM .

Menurut Menurut Suprijono (2012:5), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Supratiknya (2012 : 5) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Selain itu, fakta di lapangan guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, siswa jarang terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas terasa kurang nyaman karena peran sentral dalam pembelajaran dipegang oleh guru. Data tersebut merupakan bagian dari indikator yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Dalam hal ini guru atau pendidik perlu menggunakan model atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Daryanto dan Rahardjo (2012 : 241) Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, semua model ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan.

Menurut Komalasari (2013:84) bahwa scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban/pasangan konsep yang dimaksud. Metode ini mengharuskan peserta didik untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak.

Pada penelitian ini guru memilih penerapan model Scramble pada pembelajaran karena menurut Putri Saridewi ,dkk (2017:3) Model Scramble merupakan salah satu strategi pembelajaran motivasional yang diyakini mampu meningkatkan motivasi ataupun prestasi siswa dalam belajar. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menciptakan kondisi yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar, dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, seperti rendahnya minat belajar siswa, rendahnya aktivitas proses belajar siswa ataupun rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga dengan model pembelajaran Scrambel diharapkan semua siswa merasa belajar bukan sebuah beban dan merasa tertantang untuk memecahkan soal yang diberikan dan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe scramble menurut Artini, dkk (2014:4) ada beberapa tahap antara lain:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa;
2. Menyajikan Informasi;
3. Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, selanjutnya membagikan kartu soal dan kartu jawaban pada kelompok;
4. Mengerjakan kartu soal secara berkelompok;
5. Memberikan penghargaan; dan
6. Evaluasi.

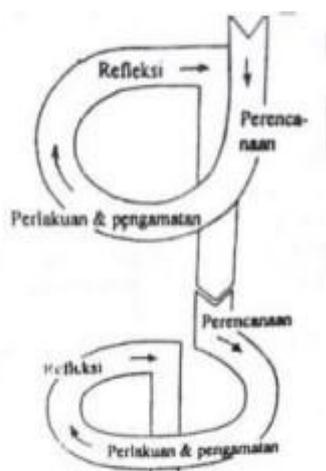
Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba melakukan penelitian dengan rumusan masalah: Apakah penggunaan model pembelajaran scramble dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn Kelas V SDN Kiara II Semester I tahun pelajaran 2020/2021. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa PKn yang sebelumnya dikatakan belum tuntas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2015:1) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan pada pembelajaran PKn kelas V SD Negeri Kiara II yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Masalah dalam proses pembelajaran dapat terkait dengan guru, siswa, sarana prasarana, atau model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menanggapi hal tersebut, peneliti bermaksud mengatasi permasalahan dengan cara melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran scramble dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V SD Negeri Kiara II Kecamatan Cilamaya Kulon – Karawang Semester I Tahun 2020/2021.

Penelitian ini akan menerapkan prosedur PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan pada penelitian ini meliputi 3 tahap, yakni (1) Perencanaan; (2) Perlakuan dan Pengamatan; serta (3) Refleksi.. Tahapan penelitian PTK ini dapat digambarkan paa gambar 1.



Gambar 1. Bagan Siklus PTK Kemmis dan Mc Taggart
(Dalam Arikunto, 2010 : 132)

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar pada pelajaran PKn. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah butir soal tes formatif/ ulangan harian. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan hasil belajar melalui tes formatif antar siklus.

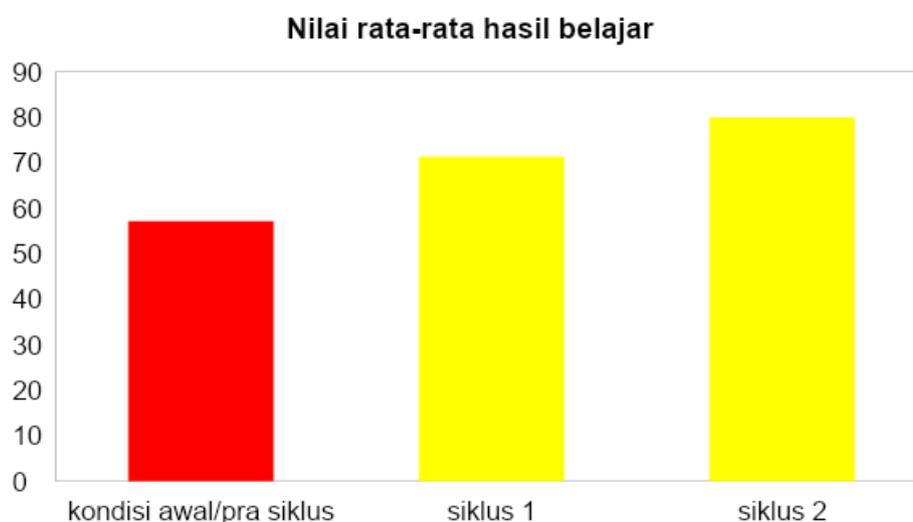
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil-hasil penelitian dan interpretasi terhadap hasil tersebut. Analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif. Penyajian data hasil penelitian yang akan diuraikan adalah hasil pengamatan terhadap model Scramble yang disajikan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan data tes hasil belajar yang diberikan diakhir setiap siklus penelitian.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Scramble dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri Kiara II Tahun Pelajaran 2020/2021. Evaluasi/tes formatif diberikan setelah selesai pembelajaran. Pada penilaian sebelumnya hanya 5 dari 23 siswa yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 21,70%. Setelah dilakukan tindakan , jumlah siswa tuntas meningkat menjadi 14 siswa pada siklus I dengan persentase ketuntasan 60,80 %, Pada siklus II terjadi peningkatan kembali dengan siswa tuntas menjadi 22 siswa dengan persentase ketuntasan 91.30 % . Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar

No	Kondisi	Jumlah siswa tuntas	Persentase Ketuntasan	Nilai Rata-rata
1	Kondisi awal/Pra siklus	5	21,70 %	57,17
2	Siklus 1	14	60,80 %	71,34
3	Siklus 2	21	91,30 %	80



Gambar 1. Rata-rata hasil belajar

Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat adanya peningkatan rata-rata hasil belajar pada tiap siklusnya. Pada pra siklus pertama rata-rata hasil belajar siswa adalah 57,17. Selanjutnya pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 71,34 dan meningkat lagi menjadi 80,00 pada siklus II.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan model Scramble dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran scramble memberikan pengaruh kepada hasil belajar sehingga siswa lebih aktif dalam belajar, berani untuk bertanya, dan mengungkapkan pendapat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat menambah daya ingat siswa. Karena secara umum model pembelajaran Scramble sangat mempengaruhi suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini mampu menarik perhatian dan membuat siswa lebih fokus pada pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh NPS Putri,dkk (2019:4) yaitu hasil belajar siswa meningkat karena pada model pembelajaran scramble ini siswa dilatih dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan pada setiap pertemuan. Soal-soal yang diberikan juga bukan merupakan soal-soal rutin, namun soal-soal tentang pemahaman konsep, kategori tingkat kognitif pada soal juga meningkat pada setiap siklusnya berdasarkan Taksonomi Bloom serta menyesuaikan dengan indikator pada setiap siklus.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran PKn di SDN Kiara II Semester I Tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat ditandai dengan meningkatnya ketuntasan hasil belajar, dimana pada Siklus I ketuntasan hasil belajar hanya 60,80 % dan meningkat menjadi 91.30 % pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
 _____, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- Artini, A. dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Semi Konkret Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Kapten Kampiung Sujana. E-Journal PGSD Vol: 2 No: 1. Universitas Pendidikan Ganesha. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1880>
- Daryanto dan Raharjo. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media.
- Komalasari, Kokom. 2013. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- NPS Putri, Dkk. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP N 13 Kota Bengkulu: E-Journal Program Studi Pendidikan Matematika Vol: 3 No: 2. Universitas Bengkulu. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JPPMS/article/view/5356>
- Saridewi P, Dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa : E-Journal PGSD Vol: 1 No: 3. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/12687>
- Setiawan, D. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan. Medan: Madenatera.
- Supratiknya, A. 2012. Penialian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes. Yogyakarta : Universitas Sanata Darma. Retrieved from <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/12881>
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A. P., & Wahono M. (2017) Pendidikan Kewarganegaraan : Usaha kongkret untuk memperkuat multikulturalisme di Indonesia. Jurnal Civics Vol: 14 No: 1. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/16043/pdf>